

Perlakuan Akuntansi Piutang pada PT CDP

Dena Dwi Putri¹, Irawan, S.E., M.Si², Damayanti, S.E., M.M., Ak.CA³
¹mahasiswa, ²pembimbing 1, ³pembimbing 2

Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Pengajar Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung,
Telp (0721) 703995, Fax (0721) 787309

Abstract

This final report aims to determine the accounting treatment of PT CDP receivables if it has been in accordance with the accounting treatment of accounts receivable in accordance with Accounting Standards Finance Without Accountability Public (SAK ETAP). The data used are secondary data and primary data. Secondary data in the form of corporate organizational structure, Balance as of December 31, 2015, Notes to Financial Statements December 2015, and List of Receivables 2015. Primary data used in the form of interviews about information treatment of receivables. Data analysis method used is descriptive qualitative. The result of the discussion states that the recognition of receivables made by PT CDP at the time of the work has been carried out and made the invoice and tax invoice, the measurement of receivables based on the agreed contract value with the client, the presentation of receivables on the balance sheet amounted to the net value, the disclosure of receivables in the notes to the financial statements owned company. The conclusion of the result of this final assignment, stated that the accounting treatment of receivables at PT CDP has been in accordance with SAK ETAP.

Keywords: Accounting Treatment, Accounts Receivable, SAK ETAP

Abstrak

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang pada PT CDP apakah telah sesuai dengan perlakuan akuntansi piutang yang berpedoman dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data yang digunakan ialah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa struktur organisasi perusahaan, Neraca per 31 Desember 2015, Catatan Atas Laporan Keuangan Desember 2015, dan Daftar Piutang 2015. Data primer yang digunakan berupa wawancara mengenai informasi perlakuan piutang. Metode analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menyatakan bahwa, pengakuan piutang yang dilakukan PT CDP pada saat pekerjaan telah dilaksanakan serta membuat invoice dan faktur pajak, pengukuran piutang berdasarkan nilai kontrak yang disepakati dengan klien, penyajian

piutang pada neraca perusahaan sebesar nilai neto, pengungkapan piutang pada catatan atas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Kesimpulan dari hasil pembahasan tugas akhir ini, menyatakan bahwa perlakuan akuntansi piutang pada PT CDP telah sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Piutang, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Pendapatan adalah kenaikan aset perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan (Simamora, 2000). Pendapatan merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari penjualan jasa atau barang kepada klien. Perusahaan dapat melakukan penjualan jasa secara tunai atau secara kredit kepada klien. Penjualan kredit akan menimbulkan adanya piutang atau tagihan.

Piutang merupakan aset perusahaan yang ada pada pihak lain akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu, yang akan diterima pada masa yang akan datang (Efendi, 2015). Piutang merupakan aset lancar perusahaan yang harus mencerminkan nilainya. Aset lancar adalah kekayaan perusahaan dimana dana yang tertanam akan bebas dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Piutang akan disajikan dalam

laporan sebagai salah satu pos dalam neraca laporan keuangan.

Proses menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan bagi berbagai pihak yang memerlukan tidak bisa dilakukan dengan selera setiap orang dan berbeda satu sama lainnya. Proses menghasilkan laporan keuangan ini diatur sesuai standar yang menjadi pedoman bersama yang digunakan di wilayah negara tertentu. Pedoman tersebut disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar akuntansi yang berlaku terdiri atas empat standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAK ETAP disahkan oleh IAI tahun 2009. SAK ETAP digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Seperti contoh, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), koperasi, entitas perorangan, persekutuan perdata, firma, dan perseroan terbatas, yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.

Dengan adanya penerapan SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit, dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana guna mengembangkan usaha.

PT CDP merupakan perusahaan jasa non pemerintah yang bergerak dalam bidang jasa *outsourcing*. Perusahaan bertindak sebagai perantara antara karyawan dengan perusahaan pemberi kerja atau klien. Pasal 64 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 adalah landasan hukum bagi perusahaan pengadaan tenaga *outsourcing* dan pengusaha yang menggunakan tenaga *outsourcing*. Pasal 64 berbunyi: perusahaan dapat menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lainnya melalui perjanjian pemborongan pekerjaan atau penyedia jasa pekerja atau buruh yang dibuat secara tertulis. Jasa *outsourcing* yang disediakan meliputi divisi keamanan, divisi *driver*, divisi *cleaning service*, *helper*, *messenger*, dan divisi baca meteran (*cater*). PT CDP melakukan sebagian besar kegiatan usahanya ialah penjualan jasa atau barang secara kredit. Penjualan jasa atau barang ini akan menimbulkan piutang.

Transaksi piutang pada PT CDP terjadi pada setiap bulan, nilai piutang yang

diakui PT CDP merupakan nilai yang telah disepakati dengan klien yang tertulis dalam surat perjanjian. Piutang diakui saat penyerahan jasa telah diselesaikan atau saat penagihan, kemudian bagian akuntansi membuat *invoice*, faktur pajak, dan melakukan pencatatan ke jurnal umum. Informasi tentang piutang akan dilaporkan pada laporan keuangan pada pos kekayaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dengan demikian, di butuhkan informasi yang tepat mengenai perlakuan akuntansi piutang pada suatu perusahaan.

PT CDP sendiri belum ada penelitian mengenai penerapan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan maupun piutang. Oleh karena belum ada penelitian mengenai perlakuan akuntansi piutang di PT CDP, maka penulis mengambil judul Perlakuan Akuntansi Piutang pada PT CDP.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini adalah daftar piutang 2015 dan neraca per 31 Desember 2015 PT CDP . Data yang digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini berupa neraca PT CDP tahun 2015, SP, struktur organisasi dan daftar piutang 2015. Data primer yang digunakan berupa

informasi yang berkaitan dengan perlakuan piutang.

Metode analisis data yang digunakan penulis ialah metode deskriptif kualitatif. Penulis ingin mendeskripsikan keadaan objek sesungguhnya di dalam tugas akhir ini untuk mengetahui, menganalisis dan membandingkan dengan standar yang berlaku. Tahap-tahap analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan yaitu:

- a. Menjelaskan perlakuan akuntansi terhadap piutang pada PT CDP, pengakuan piutang, pengukuran piutang dan penyajian dalam laporan neraca.
- b. Membandingkan perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan PT CDP telah sesuai atau tidak dengan perlakuan akuntansi piutang yang berpedoman dengan SAK ETAP.
- c. Penulis menarik kesimpulan dan saran dari hasil perbandingan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Akuntansi Piutang pada PT CDP

1. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang yang dimiliki PT CDP diketahui piutang diakui pada saat pekerjaan telah dilaksanakan serta bagian akuntansi telah membuat *invoice* dan faktur pajak. Lalu, bagian akuntansi akan melakukan pencatatan ke jurnal umum.

2. Pengukuran Piutang

PT CDP mengukur nilai piutang sebesar nilai kontrak pekerjaan jasa telah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10%. Nilai kontrak tersebut diakui sebagai nilai piutang yang akan ditagihkan setiap satu bulan sekali kepada klien. Saat penagihan dilakukan, maka bagian akuntansi akan melakukan penjurnalan atas piutang, sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp xxx
Pendapatan Usaha	Rp xxx
PPN Keluaran	Rp xxx
PPh Pasal 23	Rp xxx

Sebagai contoh PT CDP mempunyai klien yaitu PDAM. PT CDP menyerahkan jasa *cleaning service* dan *cater* kepada PDAM. Pada saat penagihan jasa tersebut, bagian akuntansi melakukan penjurnalan atas piutang, sebagai berikut:

Piutang Usaha	Rp 14.859.460
Pendapatan	Rp 13.238.4
PPN Keluaran	Rp 1.350.860
PPh 23	Rp 270.172

Berdasarkan jurnal di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai piutang usaha ialah nilai kontrak pekerjaan yang disepakati dengan klien sebesar Rp 14.859.460. Nilai piutang terdiri dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dan PPN. Nilai DPP ialah nilai piutang dibagi dengan 110% yaitu Rp $14.859.460/110\% = \text{Rp } 13.508.600$.

- b. Nilai PPN keluaran ialah DPP dikali dengan 10% yaitu $\text{Rp } 13.508.600 = \text{Rp } 1.350.860$.
- c. Nilai PPh 23 ialah nilai DPP dikali dengan 2% yaitu $\text{Rp } 14.859.460 \times 2\% = \text{Rp } 270.172$. Nilai PPh 23 ada karena PT CDP menyerahkan jasa kepada klien, klien akan melakukan pemungutan langsung atas PPh 23.
- d. Nilai pendapatan usaha ialah nilai piutang dikurangkan dengan nilai PPN keluaran lalu dikurangkan lagi dengan nilai PPh 23 yaitu $\text{Rp } 14.859.460 - \text{Rp } 1.350.860 - \text{Rp } 270.172 = \text{Rp } 13.238.428$.

3. Penyajian Piutang`

Piutang yang dimiliki PT CDP yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang disajikan dalam laporan neraca perusahaan (dapat dilihat pada Lampiran 2), piutang termasuk dalam kelompok aset lancar. Piutang usaha yang dimiliki PT CDP per 31 Desember 2015 sebesar Rp 1.709.725.792. Sedangkan piutang lain-lain sebesar Rp 12.148.410.903.

4. Pengungkapan Piutang

Pengungkapan informasi mengenai piutang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan yang dimiliki PT CDP (dapat dilihat pada Lampiran 3). Piutang yang dimiliki PT CDP yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.

- a. Piutang usaha merupakan piutang yang berasal dari beberapa klien. Nilai piutang usaha ialah nilai

bersih, jumlah tersebut merupakan saldo piutang yang berasal dari piutang beberapa klien dikurangkan nilai piutang tak tertagih. PT CDP menggunakan metode langsung untuk menghitung piutang tak tertagih.

- b. Piutang lain-lain terdiri dari piutang pemegang saham dan piutang direksi.

Perbandingan Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT CDP dengan Perlakuan Akuntansi Piutang Menurut SAK ETAP

1. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang menurut SAK ETAP diakui jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan dapat mengalir ke entitas, dan aset tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal. Pengakuan piutang pada PT CDP dilakukan atas penyerahan jasa yang merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Kas yang diterima dari pelunasan piutang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, kas tersebut akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Disamping itu, nilai piutang tersebut dapat diukur dengan andal sesuai nilai kontrak yang telah disepakati dengan klien. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan piutang pada PT CDP telah sesuai dengan SAK ETAP.

2. Pengukuran Piutang

Pengukuran piutang menurut SAK ETAP diukur berdasarkan nilai wajar. Pengukuran piutang pada PT CDP diukur sebesar nilai kontrak yang telah disepakati sesuai dengan jasa yang diberikan dan nilai piutang yang dicatat pada jurnal umum sebesar nilai penyelesaian jasa yang dikerjakan pada bulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran piutang telah sesuai dengan SAK ETAP.

Pencatatan jurnal yang dibuat oleh PT CDP saat pengakuan piutang belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Pencatatan saat pengakuan piutang yang dibuat oleh bagian akuntansi yaitu:

Piutang Usaha	Rp 14.859.460
Pendapatan	Rp 13.238.4
PPN Keluaran	Rp 1.350.860
PPh 23	Rp 270.172

PT CDP telah mengakui PPh 23 saat ada transaksi pengakuan piutang usaha. Sedangkan pemotongan PPh 23 dapat dilakukan pada saat kas diterima atau klien melakukan pembayaran tagihan (Agoes, 2013). Berikut ini jurnal yang seharusnya dibuat saat pengakuan piutang usaha. Jurnal saat pengakuan piutang menurut SAK ETAP ialah:

Piutang usaha	Rp 14.859.460
Pendapatan	Rp 13.508.600
PPN keluaran	Rp 1.350.860

Jurnal saat penerimaan pelunasan piutang menurut SAK ETAP ialah:

Kas/bank	Rp 14.589.288
Uang muka pajak PPh 23	Rp 270.172
Piutang Usaha	Rp 14.859.460

3. Penyajian Piutang

Penyajian piutang berdasarkan SAK ETAP, nilai piutang usaha yang disajikan dalam laporan neraca merupakan nilai bersih yaitu sebesar jumlah bruto piutang kemudian dikurangkan dengan estimasi jumlah piutang tak tertagih. Penyajian piutang pada PT CDP disajikan dalam neraca PT CDP sebesar nilai bersih yaitu nilai bruto piutang dikurangi dengan estimasi jumlah piutang tak tertagih (dapat dilihat pada Lampiran 3). Hal ini menunjukkan penyajian piutang pada PT CDP sesuai dengan SAK ETAP.

4. Pengungkapan Piutang

Pengungkapan informasi piutang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan meliputi jenis piutang, jumlah piutang, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan piutang. Pengungkapan piutang pada PT CDP di sajikan dalam catatan atas laporan keuangan yang dimiliki PT CDP. Informasi piutang tersebut terdiri dari pihak-pihak yang menjadi klien perusahaan, nilai piutang usaha, dan jenis piutang yang dimiliki PT CDP. Hal ini menunjukkan

bahwapengungkapan piutang telah sesuai dengan SAK ETAP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perlakuan akuntansi piutang pada PT CDP, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PT CDP mengakui piutang saat pekerjaan telah diselesaikan, kemudian dicatat dalam jurnal umum. Piutang diukur sebesar nilai kontrak yang telah disepakati atau sebesar nilai yang dikeluarkan untuk menyerahkan jasa. Piutang yang disajikan dalam laporan keuangan neraca perusahaan yang dimiliki perusahaan sebesar jumlah neto piutang yang dikurangkan dengan estimasi piutang tak tertagih. Pengungkapan informasi piutang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan yang terdiri dari daftar klien PT CDP, jenis piutang, dan nilai piutang.
2. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan piutang pada PT CDP telah sesuai dengan SAK ETAP.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno dan Estralita T. . 2016. Akuntansi Perpajakan Berbasis ETAP. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Efendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP.*

Cetakan ke-3. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Simamora, Henry. 2000. Akuntansi Basis Pegambilan Keputusan Bisnis Jilid 1. Cetakan pertama. Salemba Empat. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 64. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU13-2003Ketenagakerjaan.pdf>. diakses 18 Juli 2017.